

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MI AL-HIDAYAH DUINI BOLMONG UTARA

Yinarti Hida^{1*}, Ritmon Amala², Febrianto Hakeu³

^{1*,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

³Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Kota Gorontalo Utara, Indonesia

*Corresponding author. Jalan Sultan Amay, Pone, Kec. Limboto Bar., Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181.

E-mail: yinarti_hida@iaingorontalo.ac.id^{1*)}

ritmonamala@iaingorontalo.ac.id²⁾

febriantohakeu@unisan-gorut.ac.id³⁾

Abstrak

Literasi Keagamaan pada peserta Didik di jaman modern sekarang ini mendorong para guru untuk memulainya dengan secepatnya meningkatkan strateginya agar para siswa bisa mendalami pemahaman agama sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan mengkaji Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik di MI Al-Hidayah Duini Bolmong Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. pola penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan minat baca dengan menggunakan budaya literasi. Sehingga peneliti terjun secara langsung untuk melakukan proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian "Strategi Dalam Mewujudkan Literasi Keagamaan Peserta Didik Di MI Al-Hidayah Duini Bolmong Utara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Strategi oleh guru dan pimpinan madrasah membantu peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang Islam. Melalui proses pembelajaran dan membuat kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan bersama komunitas, peserta didik dapat memperdalam pemahaman agama mereka dan merasakan keterlibatan yang lebih luas dalam praktik keagamaan. Dan Implementasi strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif telah membantu peserta didik untuk lebih mendalam dalam pemahaman agama. Mereka diajak untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi tentang ajaran-ajaran agama, yang meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Guru; Keagamaan; Literasi; Strategi

Abstract

Religious Literacy in students in this modern era encourages teachers to start by always improving their strategies so that students can explore religious understanding as early as possible. This study aims to examine the Teacher's Strategy in Improving the Religious Literacy of Students at MI Al-Hidayah Duini North Bolmong. This research uses a qualitative approach. Panellation qualitative is a research procedure that produces descriptive data in the form of spoken words from people and behaviors that can be observed. the research pattern used is research with a qualitative approach and descriptive research type to find out various issues related to reading interest using literacy culture. So that researchers go directly to carry out the research process related to the research title "Strategy in Realizing the Religious Literacy of Students at MI Al-Hidayah Duini North Bolmong". The results of this study indicate that, Strategies by teachers and madrasah leaders help students gain a deeper insight into Islam. Through the learning process and making extracurricular activities and religious activities with the community, learners can deepen their religious understanding and feel a broader involvement in religious practice. And the implementation of active and interactive learning strategies has helped learners to gain a deeper understanding of religion.

Keywords: Teacher; Religion; Literacy; Strategy



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup) saat ini mulai dari *life style pop culture* dan *global culture* sangat mempengaruhi perkembangan karakter generasi anak bangsa (Leuwol et al. 2023). Generasi milenial menurut buku “*The Lucky Few: Between the Greatest Generation and The Baby Boom,*” generasi milenial adalah mereka yang lahir sekitar tahun 1983 sampai 2001 (Cahyana and Azwari 2023). Ada juga yang menyatakan bahwa generasi milenial adalah digital generation mereka sangat ketergantungan dengan gadget, smartphone dan kecanggihan teknologi buatan lainnya (Ismail and Nugroho 2022). Dalam penggunaan teknologi tersebut menjadikan individu yang profitable dan efisien seperti berbisnis online, menggunakan transportasi online, mempermudah dalam mengakses pendidikan (Wagiono, Shaddiq, and Syahidi 2020).

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia baik individu atau kelompok, bahkan pendidikan itu dimulai sejak dini (Somad 2021). Pendidikan adalah sesuatu yang fundamental dan penting untuk manusia dalam bermasyarakat. Jika tidak ada pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam lingkup lingkungannya (Mobonggi and Hakeu 2023). Oleh sebab itu, pendidikan perlu lebih di awasi, diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh seorang yang sudah profesional. Dalam peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (*primitif*) (Zainuddin 2019).

Sekolah harus mampu mencetak generasi memiliki kepandaian dalam

berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memanfaatkan teknologi sebagai media belajar (Astini 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penjelasan bahwa ada lima kompetensi yang dibangun dalam melaksanakan pembelajaran di era Industri Revolusi 4.0. Mengenai lima kompetensi tersebut adalah: (1) Kecakapan dalam berpikir kritis, (2) memiliki kinerja kreatif dan inovatif; (3) terampil dalam bidang komunikasi; (4) mampu bekerja sama; (5) rasa percaya diri berdasarkan penjelasan di atas bahwa kepandaian berpikir kritis merupakan fondasi keterampilan di era industri 4.0 kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting bagi para siswa agar mampu menghadapi masalah- masalah di dunia yang hiruk pikuk seperti ini (Muhali 2018). Berpikir kritis berkaitan dengan tingkat kecerdasan dan kegiatan membaca. Kemampuan membaca dapat meningkatkan pengetahuan, intelektual dan keterampilan siswa yang didapatkan dari ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan. Ilmu pengetahuan dapat diterima melalui kegiatan membaca (Muliastri 2020).

Sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Ali Ahmad Yenuri dalam *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education (JALIE)* yang berjudul “*Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik*” mengatakan bahwa, strategi pengembangan keterampilan literasi yang dapat dilakukan guru dalam mendidik siswanya yakni dengan literasi agama. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan dengan tujuh tahapan yaitu refleksi, penyelidikan, empati, analisis dan evaluasi, penalaran, sintesis dan komunikasi (Yenuri 2020).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa, sangat perlu dalam penanaman pemahaman literasi keagamaan guna mencegah pola berpikir dan bertindak

salah dalam memahami informasi mengenai keagamaan, adapun upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan pemahaman literasi beragama dengan menggunakan media digital seperti youtube dalam menjawab problem siswa dan menerapkan diskusi kelas dalam membangun wawasan siswa (Destriani et al. 2022). Ahmad Masrukin dan Siti Wahyuni dalam jurnal *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences* yang bertajuk “Manajemen Literasi Keagamaan di SMAN I Kota Kediri” mengatakan bahwa, pengelolaan gerakan literasi dibangun berdasarkan upaya pembiasaan dan pembuatan pedoman pemanfaatan program literasi, serta pengambilan kebijakan berdasarkan kurikulum penguatan pendidikan karakter. Manajemen atau manajemen literasi sangat efektif dalam pembelajaran di SMAN I Kota Kediri khususnya pada pendidikan agama (Masrukin and Wahyuni 2022).

Sementara itu, Edi Nurhidin mengatakan dalam jurnal *Edudeena: Jurnal Pendidikan Agama Islam* bahwa, terdapat dua faktor pendorong utama guru PAI mempelajari literasi membaca Al-Qur’an, (1) Faktor internal berupa petunjuk kurikulum Waka dan kondisi obyektif kemampuan membaca al-Qur’an yang beragam. pelajar Al-Qur’an; (2) Faktor internal yaitu pengalaman, dan keinginan guru pie. Kedua, praktik Literasi berlangsung secara terpadu dalam proses pembelajaran PAI dengan mengatur jam pelajaran dan menggunakan metode Nderes Quran. Oleh karena itu, guru PAI berperan penting dalam mengatasi permasalahan Literasi Baca Al-Qur’an yang dialami siswa (Nurhidin 2022). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disarikan bahwa, strategi guru dalam meningkatkan literasi agama sangatlah urgen dalam rangka menjadikan peserta didik berkarakter dan berwawasan

agama dalam lingkungan sekolah sehingga tidak terjadi kesenjangan literasi dan wawsan agama di sekolah maupun madrasah.

Gerakan literasi keagamaan ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagai dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Suatu program didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik (Faradina 2017).

Hal tersebut sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa, literasi keagamaan peserta didik di madrasah ini masih sangat kurang hal ini terlihat dengan tidak terlihatnya siswa membaca atau memegang buku bacaan saat waktu luang maupun saat waktu di dalam kelas pada saat dimulainya pembelajaran. Selain itu juga hasil pemantauan dilapangan ditemukan bahwa, masih kurangnya taman baca yang dibuat di dalam kelas sehingga menjadikan peserta didik jadi enggan untuk membaca karena tidak kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang peserta didik dalam mewujudkan budaya literasi di sekolah ini. Selain dua hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat menemukan bahwa, program gerakan literasi sekolah di madrasah ini tidak berjalan dengan baik, hal ini lah yang menjadikan minimnya para peserta didik dalam menumbuhkan minat baca dalam upaya mewujudkan budaya literasi sekolah di madrasah ini.

Berdasarkan beberapa hal yang telah di paparkan di latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengjaji tentang strategi guru dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik di Madarasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Duini Bolmong Utara.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad and Sik 2021). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini, peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan (Lubis 2018).

Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara teoristik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rukin 2019). Dengan demikian pola penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan minat baca dengan menggunakan budaya literasi. Sehingga peneliti terjun secara langsung untuk melakukan proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “Strategi Dalam Mewujudkan Literasi Keagamaan Peserta Didik Di MI Al-Hidayah Duini Bolmong Utara”. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan

secara langsung agar hasil penelitian berjalan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Agama

Strategi Guru untuk meningkatkan literasi keagamaan peserta didik di MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah langkah penting dalam mengembangkan pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual di kalangan anak-anak. Salah satu strategi yang umumnya digunakan adalah pembelajaran agama yang aktif dan interaktif. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi tentang ajaran-ajaran agama. Ini membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mewujudkan literasi keagamaan. MI seringkali memiliki kelompok studi Al-Quran, diskusi agama, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman agama peserta didik di luar jam pelajaran reguler. Inisiatif semacam ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mendalam dalam belajar agama dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam berbagai situasi.

Hal tersebut sebagaimana penelitian lain yang dikemukakan oleh Vina Ayu Lestari dan Shobah Shofariyani Iryanti yang bertajuk *Abad 21: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital*, dengan hasil penelitian bahwa, strategi yang diterapkan guru kelas XII dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui literasi digital dengan melibatkan beberapa tahap yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran. Salah satu strategi guru melalui bentuk literasi digital yaitu guru menggunakan media laptop, proyektor, jaringan internet, modul, dan Muga E-learning (Muhammadiyah 3 E-Learning) dalam pembelajaran PAI (Ayu Lestari and Shofariyani Iryanti 2024)

Penggunaan teknologi juga menjadi strategi yang semakin populer dalam mengembangkan literasi keagamaan di MI. Aplikasi Al-Quran, sumber-sumber pembelajaran online, dan materi agama yang dapat diakses melalui perangkat digital membantu peserta didik mengakses informasi agama dengan lebih mudah. Dengan demikian, strategi ini membantu anak-anak menggali lebih banyak pengetahuan agama dan nilai-nilai spiritual. Semua strategi ini memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu membantu peserta didik memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain juga yang dikemukakan oleh Kholid dalam Jurnal *Horizon Pedagogia* yang berjudul *Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar* menekankan bahwa, pelaksanaan pembelajaran daring (online) sebagian besar guru hanya menggunakan fasilitas wa group (WAG) padahal fasilitas penyelenggaraan pembelajaran berbasis online yang lebih akomodatif dan interaktif sudah tersedia seperti zoom meeting, google meet atau google classroom atau aplikasi media pembelajaran online lainnya yang memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi selama proses pembelajaran (Kholid 2020).

Berkaitan dengan hal itu selain strategi di atas, kerjasama dengan orang

tua juga menjadi faktor kunci dalam mewujudkan literasi keagamaan peserta didik di MI. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agama, sekolah dapat menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Pertemuan rutin, diskusi, dan program-program yang melibatkan orang tua dapat membantu mereka memahami apa yang dipelajari anak-anak di sekolah dan memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pengembangan literasi keagamaan peserta didik. Selanjutnya, penting untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi strategi-strategi literasi keagamaan. Kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk literatur agama maupun teknologi, sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, MI perlu berfokus pada pengadaan sumber daya ini untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih efektif. Selain itu, perlu memahami minat dan kebutuhan individual peserta didik untuk memastikan bahwa strategi-strategi yang diterapkan sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan strategi-strategi yang tepat dan upaya yang berkelanjutan, MI dapat terus mewujudkan literasi keagamaan peserta didik dengan lebih baik.

Komitmen yang kuat untuk mewujudkan literasi keagamaan yang lebih baik di antara peserta didik. Strategi yang diterapkan mencakup pembelajaran agama yang aktif, kegiatan ekstrakurikuler, kolaborasi dengan tokoh agama lokal, serta penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Dampak dari strategi-strategi ini terlihat dalam peningkatan pemahaman agama peserta didik, etika mereka sehari-hari, dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah. Selain itu, kepala madrasah dan guru-guru menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber daya dan

perlu menjaga minat peserta didik terhadap pelajaran agama.

Maka dari itu, Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan komitmen yang kuat, kepemimpinan yang tepat, serta strategi yang relevan, mereka dapat terus mewujudkan literasi keagamaan peserta didik dengan lebih baik. Dukungan dari kepala madrasah dan guru-guru yang berdedikasi sangat penting dalam mencapai tujuan ini, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas keagamaan lokal juga berperan penting dalam kesuksesan upaya ini.

Implementasi Literasi Keagamaan Peserta Didik

Implementasi literasi keagamaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebuah aspek penting dalam pendidikan agama Islam. MI berperan sebagai lembaga pendidikan awal yang mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dalam rangka mencapai tujuan ini, MI telah mengadopsi berbagai strategi untuk mengembangkan literasi keagamaan di antara peserta didiknya. Implementasi literasi keagamaan ini merupakan upaya untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, moral yang kuat, dan etika agama yang terjaga.

MI menggunakan sejumlah strategi dalam upaya mewujudkan literasi keagamaan peserta didik. Strategi pertama adalah pengembangan kurikulum agama yang mendalam, yang mencakup pelajaran Al-Quran, hadis, fiqh, dan pendalaman nilai-nilai agama. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif diterapkan untuk mendorong peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi tentang materi agama. MI juga mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok studi Al-Quran, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk mendalami pemahaman agama. Kolaborasi dengan tokoh agama lokal dan komunitas keagamaan juga menjadi strategi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muchammad Mahfudi dalam jurnal *The Joer* yang berjudul *Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pengupayaan Madrasah Literasi* dengan hasil penelitian bahwa, Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Madrasah di MI Taufiqul Hidayah 1. Strategi pengembangan madrasah literasi adalah sebagai berikut: 1) mini pertemuan KKG dan 2) membuat kelas literasi. 3) penyusunan program literasi, 4) pengelolaan fasilitas kelas 5) menyusun RPP, 6) membuat jadwal kegiatan, 7) pengelolaan sudut baca. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Literasi Madrasah di MI Taufiqul Hidayah Implementasi pengembangan madrasah literasi adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan rutin a) membaca tahlil pada hari kamis, b) shalat dhuha dan dhuhur berjamaah Senin sampai Kamis c) kebiasaan membaca Asma'ul Husna dan menyanyikan lagu-lagu nasional d) qiro'ah di masjid pada hari Jumat dan, e) istiqosah pada hari Sabtu. f), program 1 semester 1 buku. g) Membaca buku sekitar 15 menit, h) kegiatan menanggapi membaca buku, i) penggunaan sudut baca. 2) Kegiatan insidental. 2. Hambatan Pengembangan Literasi Madrasah di MI Taufiqul Hidayah Randubango sebagai berikut: 1) pengadaan atau pendanaan buku baru, 2) terbatasnya jumlah buku bacaan

khususnya buku pelajaran, 3) ruang perpustakaan baru direnovasi dan masih membutuhkan buku referensi tambahan, 4) rendahnya minat membaca (Mahfudi 2023) selain itu penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Jailani dkk dalam jurnal *Bilqolam Pendidikan Agama Islam* yang berjudul *Strategi PAI Dalam Membentuk Kembali Akhlak Siswa/I Kelas XII Pasca Covid-19 Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba* mengatakan bahwa, Strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada siswa dapat berjalan dengan baik, khususnya pada kelas XII yang sudah mulai berpikir dan mengubah sifatnya secara bertahap. Strategi ini juga sejalan dengan teori-teori terkait moralitas, pengertian, hingga fungsi dan tujuan pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang beretika, bermoral dan berakhlak mulia (Jailani, Nasution, and Nurainun 2023)

Dampak dari implementasi literasi keagamaan ini adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, yang tercermin dalam kualitas ibadah mereka, perilaku sehari-hari, serta peningkatan etika dan moralitas agama. Meskipun berhasil mencapai hasil yang positif, MI juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya sumber daya, minat bervariasi peserta didik, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. Untuk masa depan, madrasah berkomitmen untuk terus meningkatkan sumber daya, mengembangkan program-program ekstrakurikuler, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam upaya mewujudkan literasi keagamaan yang lebih baik di antara peserta didik. Keseluruhan, implementasi literasi keagamaan di MI adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

hari mereka.

Peran guru dalam implementasi literasi keagamaan di MI sangat penting. Guru-guru di MI adalah agen utama dalam mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru di MI juga menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, membagikan keraguan mereka, dan mendiskusikan isu-isu keagamaan. Ini membantu peserta didik untuk memahami agama dengan lebih baik dan merangsang minat mereka dalam memperdalam pemahaman agama.

Selain tantangan yang telah dihadapi, MI juga menghadapi peluang masa depan yang menjanjikan dalam implementasi literasi keagamaan. Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk mengembangkan sumber daya digital dan memanfaatkan platform online dalam pendidikan agama. Kolaborasi yang lebih erat dengan tokoh agama dan komunitas keagamaan lokal dapat diperluas untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang Islam. MI juga dapat merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih efektif dalam mentransmisikan ajaran agama dan memahami kebutuhan individual peserta didik. Dengan komitmen yang kuat dan visi yang jelas, Madrasah Ibtidaiyah dapat terus meningkatkan implementasi literasi keagamaan peserta didik, berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Keseriusan dan komitmen dalam mengimplementasikan literasi

keagamaan peserta didik di MI dengan adanya keseriusan guru dalam memainkan peran utama pada proses pembelajaran agama, berfokus pada pembelajaran interaktif, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertanyaan dan diskusi. Kepala madrasah, sebagai pemimpin, memberikan visi dan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan literasi keagamaan yang kuat. Kesimpulannya, wawancara tersebut menggambarkan sinergi antara guru dan kepala madrasah dalam menjalankan strategi yang dirancang untuk mewujudkan literasi keagamaan yang lebih baik di MI. Dampak positif dari upaya ini tercermin dalam peningkatan pemahaman peserta didik tentang agama, peningkatan etika, dan moralitas agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya sumber daya, mereka memiliki rencana dan komitmen untuk mengatasinya. Dengan kerjasama yang kuat dan visi yang jelas, MI ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan literasi keagamaan peserta didik dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi oleh guru dan pimpinan madrasah membantu peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang Islam. Melalui proses pembelajaran dan membuat kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan bersama komunitas, peserta didik dapat memperdalam pemahaman agama mereka dan merasakan keterlibatan yang lebih luas dalam praktik keagamaan. Hal semacam ini juga membantu menjembatani pemahaman agama di madrasah dengan praktik keagamaan di masyarakat, menciptakan integrasi yang lebih kokoh

dalam pemahaman agama peserta didik. Dan implementasi strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif telah membantu peserta didik untuk lebih mendalam dalam pemahaman agama. Mereka diajak untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi tentang ajaran-ajaran agama, yang meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan literasi keagamaan adalah dengan menyusun strategi kebijakan yang mendukung adanya literasi keagamaan di pesertadidik khususnya, serta pelatihan-pelatihan terhadap para guru yang ada kaitannya dengan literasi keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Astini, Ni Komang Suni. 2022. "TANTANGAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA ERA NEW NORMAL COVID-19 DAN ERA SOCIETY 5.0." *LAMPUHYANG* 13(1):164–80. doi: 10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298.
- Ayu Lestari, Vina, and Shobah Shofariyani Iryanti. 2024. "Abad 21 : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Literasi Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):6155–65.

- Cahyana, Divka Adella, and Peny Cahaya Azwari. 2023. "Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitaas Pelayanan Dan Keunggulan Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking Di Bank Syariah." *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture* 1(2):103–16. doi: 10.61231/mjeec.v1i2.100.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. 2022. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9(1):1–12. doi: 10.38048/jipcb.v9i1.645.
- Faradina, Nindya. 2017. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya* 6(8):60–69.
- Ismail, Dingot Hamonangan, and Joko Nugroho. 2022. "Kompetensi Kerja Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(4):1300–1307. doi: 10.54371/jiip.v5i4.566.
- Jailani, Muhammad, Rika Safitri Nasution, and Nurainun Nurainun. 2023. "STRATEGI PAI DALAM MEMBENTUK KEMBALI AKHLAK SISWA/I KELAS XII PASCA COVID-19 DI SMK 1 ROKITA SARI BANGUN PURBA." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4(1):27–43. doi: 10.51672/jbpi.v4i1.154.
- Kholid. 2020. "Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Horizon Pedagogia* 1(1):22–27.
- Leuwol, Natasya Virginia, Sherly Gaspersz, Marissa Swanda Tupamahu, and Windy Wonmaly. 2023. "Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial." *Journal on Education* 5(2):4292–4302. doi: 10.31004/joe.v5i2.1144.
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Mahfudi, M. 2023. "Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pengupayaan Madrasah Literasi." *THE JOER: Journal Of Education Research* 2(2):191–200.
- Masrukin, Ahmad, and Siti Wahyuni. 2022. "Manajemen Literasi Keagamaan Di SMAN I Kota Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(1):11–22. doi: 10.33367/ijhass.v3i1.2832.
- Mobonggi, Arten, and Febrianto Hakeu. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(8):6424–31. doi: 10.54371/jiip.v6i8.2781.
- Muhali. 2018. "Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (September):1–14.
- Muliasrini, N. K. E. 2020. "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21."

- Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(1):115–25.
- Nurhidin, Edi. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6(1):1–11. doi: 10.30762/ed.v6i1.136.
- Rukin, S. Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Somad, Momod Abdul. 2021. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2):171–86. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.882.
- Wagiono, Feri, Syahrial Shaddiq, and Aulia Akhrian Syahidi. 2020. “Pengembangan Pkn Di Era Generasi Millenial Berbantuan M-Learning (Mobile Learning) Pada Gadget Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Bermuatan Karakter.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(3):63–72. doi: 10.51276/edu.v1i3.64.
- Yenuri, Ali Ahmad. 2020. “Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik.” *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education (JALIE)* 4(1):1–15. doi: 10.1016/j.fcr.2017.06.020.
- Zainuddin, Mohammad Riza. 2019. “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Madani.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 3(2):187. doi: 10.29062/jie.v3i2.100.